
Pengenalan Technopreneurship untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Membangun Jiwa Wirausaha Berbasis Teknologi Digital di SMK Bintang Nusantara

¹Chairul Anwar*, ²Ardijan Handijono

¹²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

¹Dosen02917@unpam.ac.id*, ²Dosen00583@unpam.ac.id

Abstract

With the development of digital technology, Vocational High School (SMK) graduates must not only possess technical skills but also the ability to become entrepreneurs using technology. The purpose of this Community Service (PKM) activity is to teach SMK Bintang Nusantara students about the concept of technopreneurship. This is done to foster a digital entrepreneurial spirit from an early age. The implementation method includes counseling, interactive discussions, simple practices, and digital business planning simulations tailored to students' expertise. The material presented covers the basic concepts of technopreneurship, the use of digital technology in business, and examples of technology-based business opportunities relevant to vocational high school students. The results of the activity show an increase in students' understanding of technopreneurship and increased motivation to develop independent business ideas based on digital technology. Furthermore, students are highly engaged in the discussions and simulations carried out. This activity helps students become more creative, innovative, and independent. As part of increasing digital entrepreneurship in vocational education, such activities are expected to be carried out continuously.

Keywords: *Technopreneurship, Digital Entrepreneurship, Vocational School, Digital Technology, Community Service*

Abstrak

Dengan perkembangan teknologi digital, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis tetapi juga memiliki kemampuan untuk berwirausaha dengan teknologi. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengajarkan siswa SMK Bintang Nusantara tentang konsep technopreneurship. Ini dilakukan untuk membangun jiwa wirausaha digital sejak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, praktik sederhana, dan simulasi perencanaan usaha digital yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar technopreneurship, pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis, serta contoh peluang usaha berbasis teknologi yang relevan bagi siswa SMK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai technopreneurship serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan ide usaha mandiri berbasis teknologi digital. Selain itu, siswa sangat terlibat dalam diskusi dan simulasi yang dilaksanakan. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mandiri. Sebagai bagian dari meningkatkan kewirausahaan digital di pendidikan vokasi, aktivitas semacam ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Technopreneurship, Kewirausahaan Digital, SMK, Teknologi Digital, PKM*

A. PENDAHULUAN

Penyebaran teknologi digital yang cepat telah membawa perubahan besar dalam banyak bidang kehidupan, terutama ekonomi dan pendidikan. Inovasi bisnis berbasis teknologi muncul sebagai hasil dari transformasi digital, yang menuntut sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan fokus pada penggunaan teknologi. Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan generasi

muda yang siap kerja dan mampu menciptakan peluang usaha sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan industri. Namun, faktanya adalah bahwa banyak lulusan SMK berfokus pada menjadi pencari kerja (pencari kerja) daripada menjadi pencipta lapangan kerja (pencipta lapangan kerja). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus

diperkuat untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu sekolah kejuruan, SMK Bintang Nusantara, menawarkan berbagai program keahlian yang berfokus pada keterampilan praktis. Pada dasarnya, siswa SMK Bintang Nusantara memiliki kemampuan teknis yang dapat digunakan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Keterampilan ini belum sepenuhnya digabungkan dengan pemahaman tentang kewirausahaan dan cara memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Pendidikan kewirausahaan modern dianggap tidak mencukupi untuk mengatasi tantangan era digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil pendekatan kewirausahaan berbasis teknologi, juga dikenal sebagai *technopreneurship*. *Technopreneurship* adalah konsep kewirausahaan yang menggunakan teknologi digital sebagai dasar untuk membuat produk, layanan, dan model bisnis yang inovatif dan berdaya saing.

Mengingat bahwa siswa SMK Bintang Nusantara memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi digital, pemahaman tentang *technopreneurship* menjadi sangat penting. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya dapat menjadi peluang besar untuk membangun bisnis yang bergantung pada inovasi dan kreativitas. Siswa dapat melihat teknologi sebagai sarana produktif untuk berwirausaha jika mereka memahaminya dengan benar. Pengenalan *technopreneurship* di SMK Bintang Nusantara diharapkan dapat menanamkan pola pikir wirausaha sejak dini. Pemahaman tentang *technopreneurship* dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, berani mengambil risiko, dan melihat peluang bisnis dari masalah lingkungan.

Salah satu cara perguruan tinggi mendukung peningkatan kompetensi siswa SMK adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Di SMK Bintang Nusantara, PKM ini memberikan wawasan, motivasi, dan pengetahuan praktis tentang *technopreneurship* yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha di era digital. Berdasarkan latar belakang ini, PKM ini bertujuan untuk mengenalkan konsep *technopreneurship* kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir dan motivasi siswa untuk menjadi lulusan yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Siswa SMK Bintang Nusantara berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif. Siswa tingkat akhir dari berbagai program keahlian yang dinilai memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi digital adalah sasaran utama kegiatan ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, dorongan mereka, dan kesiapan mereka untuk menjadi *technopreneur* sejak dini.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa langkah utama, yang disebutkan di bawah ini.

1. Tahap Awal (Perencanaan)

Dimulai dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah SMK Bintang Nusantara, kegiatan dimulai. Pada titik ini, tim pelaksana mengidentifikasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pemahaman kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan teknis sesuai kompetensi keahlian, tetapi mereka masih kurang dalam memahami bisnis digital dan membuat ide usaha. Hasilnya mendorong tim untuk membuat perencanaan kegiatan, materi *technopreneurship*, dan media pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

2. Pemaparan Materi

Selanjutnya, siswa diberikan materi *technopreneurship*. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Definisi dasar kewirausahaan dan *technopreneurship*;
- b. Peran teknologi digital dalam menciptakan peluang usaha;
- c. Contoh usaha berbasis teknologi yang berkaitan dengan kemampuan siswa SMK; dan
- d. Penggunaan media sosial dan platform digital untuk pemasaran.

Untuk membuat materi mudah dipahami dan menarik bagi siswa, metode ceramah interaktif dengan bantuan media visual seperti slide presentasi dan studi kasus nyata digunakan untuk menyampaikan materi.

3. Sesi Diskusi dan Praktik

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan latihan sederhana. Siswa diajak untuk menemukan peluang usaha berbasis teknologi yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Selama sesi ini, mereka dilatih untuk menciptakan konsep bisnis, menentukan barang atau jasa digital, dan membuat strategi pemasaran sederhana. Ide-ide difasilitasi dan dinilai oleh tim pelaksana.

4. Simulasi Perencanaan Usaha Digital

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi perencanaan usaha digital. Contoh kasus sederhana diberikan kepada siswa, dan mereka kemudian diminta untuk membuat rencana usaha singkat yang mencakup ide produk, target pasar, dan penggunaan teknologi digital. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk melatih pola pikir wirausaha dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ide bisnis.

5. Evaluasi Kegiatan

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa memahami siswa kegiatan dan bagaimana mereka menanggapi. Ini dilakukan melalui diskusi terbuka, tanya jawab, dan pengamatan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, umpan balik dari pihak sekolah dan siswa dikumpulkan untuk membantu memperbaiki dan mengembangkan kegiatan PKM berikutnya.

Metode kegiatan menggabungkan pembelajaran teoritis, diskusi interaktif, praktik langsung, dan simulasi berbasis studi kasus. Metode ini dimaksudkan untuk memberi siswa pemahaman teoritis tentang technopreneurship serta gambaran tentang cara menjalankan bisnis teknologi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Bintang Nusantara berhasil melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema "Pengenalan Technopreneurship untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Membangun Jiwa Wirausaha Berbasis Teknologi Digital di SMK Bintang Nusantara." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi digital, yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha di era transformasi digital.

Untuk memulai kegiatan, perwakilan dari tim dosen pelaksana PKM memberikan sambutan resmi. Mereka menekankan betapa pentingnya generasi muda, terutama siswa SMK, dalam menciptakan inovasi dan peluang usaha berbasis teknologi. Dalam sambutannya, dia menyatakan bahwa siswa SMK tidak hanya dipersiapkan sebagai tenaga kerja yang kompeten tetapi juga sebagai calon wirausahawan muda yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, SMK Bintang Nusantara mengucapkan terima kasih atas pelaksanaan kegiatan PKM. Pihak sekolah menyatakan bahwa karena perkembangan teknologi dan persaingan kerja yang semakin ketat, kegiatan pengenalan technopreneurship sangat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga berani menciptakan peluang bisnis mereka sendiri.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim pengabdian yang bekerja sama untuk membuat dan menyampaikan materi. Setiap anggota tim juga berpartisipasi aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan, sehingga suasana pembelajaran menjadi komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai program keahlian.



Gambar 2 Tim Pelaksana PKM

Untuk membantu siswa memahami aplikasi technopreneurship, materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini difokuskan pada pengenalan konsep technopreneurship. Mereka juga diajarkan tentang perbedaan antara kewirausahaan konvensional dan kewirausahaan berbasis teknologi, serta peran teknologi digital dalam menciptakan peluang usaha. Materi disampaikan secara visual dan disertai dengan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan technopreneurship.



Gambar 3 Penyampaian Materi dan Diskusi

Sesi diskusi dan praktik sederhana dilakukan setelah sesi pemaparan materi. Siswa diminta untuk menentukan peluang bisnis berbasis teknologi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa aktif berbicara tentang konsep bisnis dalam topik seperti online, jasa kreatif digital, pemasaran produk melalui media sosial, dan pengembangan layanan berbasis teknologi. Tujuan diskusi ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Untuk meningkatkan pemahaman, simulasi perencanaan usaha digital sederhana dilakukan. Siswa diminta untuk membuat ringkasan singkat tentang konsep usaha, target pasar, dan teknologi yang akan digunakan. Mulai-mula ini membantu siswa memahami bahwa membangun bisnis dapat dimulai dengan ide-ide sederhana yang secara bertahap dikembangkan dengan bantuan teknologi.

Tim pengabdian mendampingi siswa yang ragu atau kurang percaya diri dalam menyampaikan ide selama kegiatan berlangsung. Metode persuasif dan humanis ini menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif yang mendorong semua peserta untuk berpartisipasi aktif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan termotivasi untuk menjadi technopreneur. Sebagian besar siswa ingin bekerja setelah lulus sebelum kegiatan. Namun, siswa mulai menunjukkan keinginan untuk mencoba membangun usaha mandiri berbasis teknologi digital yang sesuai dengan bidang keahlian mereka setelah mengikuti kegiatan PKM.

Siswa terlihat sangat antusias saat berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Banyak siswa yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pelatihan bisnis digital dan pendampingan usaha. Ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM dapat membantu membangun jiwa wirausaha di SMK Bintang Nusantara.

Untuk mengakhiri kegiatan, tim pengabdian memberikan cenderamata kepada SMK Bintang Nusantara sebagai

bentuk penghargaan atas kolaborasi dan bantuan yang diberikan. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara siswa, sekolah, dan tim pengabdian. Ini menunjukkan bahwa sekolah dan universitas bekerja sama untuk menghasilkan generasi technopreneur muda yang inovatif dan berdaya saing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Bintang Nusantara yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa yang antusias dan aktif, serta kepala sekolah dan guru, menerima penghargaan.

Disampaikan ucapan terima kasih kepada tim dosen dan mahasiswa pelaksana PKM atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi mereka selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memastikan bahwa kegiatan pengenalan technopreneurship ini benar-benar bermanfaat bagi peserta.

Semoga upaya ini dapat memberikan kontribusi positif untuk membangun semangat wirausaha berbasis teknologi di SMK dan menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di masa mendatang..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Audretsch, D. B., Lehmann, E. E., & Licht, G. (2021). National systems of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 57(2), 1–15.
- Alvarez, S. A., Barney, J. B., & Anderson, P. (2020). Forming and exploiting opportunities: The implications of discovery and creation processes for entrepreneurial and organizational research. *Organization Science*, 31(2), 1–12.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2022). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 60(3), 1–20.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Pengembangan kewirausahaan pada pendidikan vokasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuratko, D. F., Fisher, G., Bloodgood, J. M., & Hornsby, J. S. (2020). The paradox of new venture

legitimation within an entrepreneurial ecosystem.
Small Business Economics, 54(4), 1–17.

Nambisan, S., Siegel, D., & Kenney, M. (2020). On open innovation, platforms, and entrepreneurship. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 14(2), 1–20.

OECD. (2021). *Entrepreneurship education: A framework for schools and vocational education*. Paris: OECD Publishing.

Ratten, V. (2020). Coronavirus (COVID-19) and entrepreneurship: Changing life and work landscape. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(5), 1–14.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

World Economic Forum. (2020). *Schools of the future: Defining new models of education for the fourth industrial revolution*. Geneva: WEF.

Yulianti, E., & Handayani, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan digital terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 45–55.